

BENKEL LITERASI SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI DONGENG DI UPT SPF SD INPRES MANGGALA

Satriawati¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Megarezky

email: satriawati.01@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini sebagai strategi pembentukan karakter anak melalui dongeng. Dongeng sendiri merupakan hiburan bagi masyarakat banyak dongeng yang menggambarkan sindiran, yang sebenarnya mengandung pelajaran moral. Dongeng juga merupakan salah satu metode efektif yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan karakter siswanya, membangkitkan minat belajar siswa dengan mengaitkan isi pembelajaran dengan dongeng. Dongeng juga dapat membantu siswa dalam pemahaman mereka tentang berliterasi, literasi adalah hal yang memberikan kemampuan dan keterampilan bagi siswa dalam memahami, mengelola informasi yang di terima sehingga siswa dapat memahami apa yang terdapat pada cerita tersebut. Kemudian memberikan pembentukan karakter pada siswa setelah mereka membaca dan menemukan hal hal yang dapat memotivasi mereka. Salah satu pembelajaran yang diterapkan pada seluruh aktivitas peserta didik, baik di sekolah maupun di masyarakat, bukan dalam bentuk materi pendidikan yang hanya dapat direkam dan dihafal serta tidak dapat dievaluasi dalam waktu singkat. Kemudian di lingkungan rumah misalnya melalui proses menjadi kebiasaan dan terus dilakukan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara guru, masyarakat, dan orang tua. Tokoh dan alur dongeng menyampaikan pesan moral yang dapat ditiru oleh siswa. Karakter yang dapat ditanamkan dalam dongeng antara lain sopan santun, disiplin, nilai moral, spiritualitas, religius, tanggung jawab, cinta tanah air, pantang menyerah, dll.

Kata kunci Literasi, Karakter Anak, Dongeng

Abstract

The aim of this research is as a strategy for forming children's character through fairy tales. Fairy tales themselves are entertainers for society. Many fairy tales depict satire, which actually contain moral lessons. Storytelling is also an effective method that teachers can use to develop their students' character, arouse students' interest in learning by connecting fill the learning with fairy tales. Fairy tales can also help students in their understanding of literacy, literacy is something that gives students the ability and skills to understand and process the information they receive so that students can understand what is contained in the story. Then provide character formation to students after they read and find things that can motivate them. One of the learning that is applied to all student activities, both at school and in society, is not in the form of educational material that can only be recorded and memorized and cannot be evaluated. in a short time. Then in the home environment, for example, through the process it becomes a habit and continues to be done. Therefore, the success of character education is a shared responsibility between teachers, society and parents. The characters and plot of fairy tales convey moral messages that can be imitated by students. Characters that can be instilled in fairy tales include manners, discipline, moral values, spirituality, religion, responsibility, love of the country, never giving up, etc.

Keywords: Literacy, Children's Characters, Fairy Tales

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, mayoritas masyarakat terfokus pada gadget yang canggih sehingga menimbulkan berbagai permasalahan terutama bagi anak usia sekolah. Menurunnya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran sekolah merupakan momok terburuk dalam dunia pendidikan saat ini (Selatan, 2022).

Dari proses kegiatan membaca dan menulis, teridentifikasi beberapa istilah yang mengacu pada kegiatan yang perlu diterapkan pada seluruh siswa agar dapat lebih membentuk karakter siswa di masa

depan dan memberikan dampak positif bagi guru dan seluruh siswa yang ada. Ada beberapa strategi, pendekatan, teknik, taktik, dan lain lain.

Metode atau strategi pengajaran merupakan unsur yang harus dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran karena diperlukan metode yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan sains siswa. Dengan menggunakan strategi dan metode pengajaran maka dapat tercipta interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

Strategi pembelajaran adalah suatu garis besar arah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, kumpulan ilmu pengetahuan dan kiat-kiat bagaimana menggunakan segala sumber daya yang ada atau tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Literasi merupakan istilah yang menggambarkan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi yang diterima dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, literasi tentu saja erat kaitannya dengan kehidupan siswa: di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Sehingga literasi dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan akhlak mulia (Petrisia Tawasako et al., 2023)

Salah satu strategi yang harus dilakukan di sekolah adalah strategi yang dimana mengemupulkan siswa siswi di perpustakaan untuk membacakan dongeng, yang dimana siswa di berikan sebuah bacaan cerita kurang lebih 30 menit untuk membaca kemudian mereka sendiri akan mengungkapkan pesan moral yang terdapat pada cerita tersebut. kemudian untuk kelas rendah kita sebagai pembaca dongeng memberikan kepada siswa kemudian siswa menyimak pesan pesan yang kita sampaikan

Dongeng merupakan salah satu pilihan tepat yang dapat meningkatkan imajinasi anak sekaligus mengembangkan kepribadiannya. Dongeng adalah suatu bentuk karya sastra yang kisah-kisahnyanya tidak benar-benar terjadi atau bersifat fiktif, bersifat hiburan, dan mengandung pelajaran moral. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa dongeng adalah cerita fiksi yang mengandung nilai moral dan bertujuan untuk menghibur. (Prasty et al., 2021)

Dongeng dapat digolongkan menjadi tujuh jenis: mitos, legenda, fabel, komedi, cerita penghiburan, dan fabel. Jenis-jenis dongeng antara lain (1) Mitos : jenis dongeng yang menceritakan tentang hal-hal magis, seperti cerita tentang dewa, peri, dan dewata. (2) Sage : dongeng tentang kepahlawanan, keberanian, atau kesaktian, termasuk dongeng gaib "Gajah Mada". (3) Fabel : fabel tentang hewan yang dapat berbicara dan bertingkah laku seperti manusia (4) Legenda: Dongeng jenis yang menceritakan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan asal usul suatu benda atau tempat. (5) Cerita Humor : cerita lucu yang lahir di masyarakat. (6) Cerita yang menghibur: biasanya berupa cerita untuk menghibur tamu di pesta atau cerita yang diceritakan oleh para ahli. (7) Fabel : jenis dongeng yang mengandung metafora. Salah satu contohnya adalah hikmah Haji Perit. (Prasty et al., 2021)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan kata-kata tersebut disusun dalam kalimat. Pendekatan deskriptif untuk memahami fenomena yang ada di lingkungan sosial dengan menangkap secara jelas fakta-fakta yang diamati di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bercerita adalah sebagai alat pembelajaran membantu siswa mengeksplorasi keterampilan ekspresi seperti mengkomunikasikan pikiran dan perasaan dengan jelas. Rupanya kegiatan ini bermanfaat bagi siswa karena mendongeng memberikan pengalaman seni dan meningkatkan keterampilan hidup sehari-hari. (Putri et al., 2020)

Di upt spf sd inpres manggala siswa sangat antusias dengan diadakannya suatu kegiatan yaitu mendongeng ini selama 30 menit sebelum masuk kedalam pembelajaran. Didalam diadakannya dongeng ini dibagi dalam dua kategori yaitu kelas tinggi dan kelas rendah. Untuk kelas tinggi dimana mulai dari kelas 4-6 mereka diberikan sebuah teks bacaan dongeng dan diberikan waktu selama beberapa menit untuk membaca teks tersebut kemudian setelah membaca mereka akan di berikan pertanyaan dan menyimpulkan isi bacaan tersebut serta menyampaikan pesan moral yang terdapat pada bacaan tersebut. Sedangkan untuk kelas rendah yaitu kelas 1-3 dimana penulis membacakan langsung bacaan tersebut dan menjelaskan hal hal penting yang dapat memotivasi siswa dalam bacaan tersebut.

Dengan ada kegiatan mendongeng sebelum masuk kedalam pembelajaran memberikan dampak pada siswa yaitu dapat meningkatkan fungsi otak ketika bereaksi terhadap suatu informasi, hal ini terlihat

pada beberapa pernyataan siswa tentang pembelajaran melalui penelitian ini. Berdasarkan fakta, dapat di temukan bahwa secara keseluruhan, siswa mencapai perilaku sosial yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional. (Mariana et al., 2022)

Dalam kegiatan mendongeng ini ada dua makna yang didapat yaitu pesan pertama yaitu membawa kebahagiaan bagi para siswa dimana mereka antusias dalam kegiatan ini Hal ini terlihat dari senyuman dan tawa yang Terlihat di mata para pendengar terutama pada siswa siswi upt spf sd inpres manggala berbinar-binar, banyak tertawa, dan merasa bahagia saat mendengarkan cerita tersebut. pesan yang kedua yaitu memberikan beberapa pesan moral yang dapat menumbuhkan semangat bagi siswa dalam belajar.

Dongeng dapat dimanfaatkan oleh orang tua dan guru sebagai media untuk mendidik dan membentuk karakter positif pada anak. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan positif seperti membaca nyaring, kegiatan pembentukan karakter anak dapat dilakukan sejak dini baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Siswa sekolah dasar meniru tokoh dongeng dengan membaca dan menonton dongeng.

Membaca dengan suara keras mempengaruhi cara berpikir anak dan meningkatkan kualitasnya. Sebab dongeng dan cerita mempunyai fungsi pesan yang sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Dalam cerita mampu menyentuh jiwa dan memotivasi anak untuk mengubah sikapnya terhadap. Selain itu nilai-nilai yang terkandung dalam tokoh dongeng dapat dengan cepat dan mudah diserap oleh anak-anak dan bertahan selamanya, sehingga cerita adalah yang paling praktis untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada anak-anak Sampai kamu menjadi dewasa. (Harahap, 2019)

Pada usia prasekolah, anak biasanya lebih suka mendengarkan dongeng melalui gambar. Hal ini disebabkan karena anak pada usia ini belum sepenuhnya memahami alur cerita. Dengan bantuan buku, sangat membantu orang tua dan guru dalam membuat anak berkonsentrasi pada cerita yang disampaikan. Pada usia prasekolah, anak biasanya lebih suka mendengarkan dongeng melalui gambar. Hal ini disebabkan karena anak-anak seusia ini belum memahami sepenuhnya cerita tersebut. Dengan bantuan buku sebanyak buku ini sangat membantu orang tua dan guru dalam membuat anak berkonsentrasi pada cerita.



Gambar 1. dokumentasi kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan mendongeng adalah suatu kegiatan yang menyenangkan serta antusias bagi para siswa siswi di upt spf sd inpres manggala dalam kegiatan tersebut. mereka sangat antusias dan bersemangat dalam memahami dan mendengarkan pesan pesan yang di sampaikan sehingga membuat mereka tertarik dalam kegiatan mendongeng tersebut

SARAN

Kegiatan mendongeng yang di lakukan di sd inpres manggala dapat berjalan dengan baik dan semua siswa merasa antusias dengan kegiatan ini dan semua siswa dapat memahami dengan baik apa yang di sampaikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat dalam penulisan artikel ini terutama pada siswa siswi dan guru serta staf yang ada di sd inpres manggala sehingga kegiatan yang

di lakukan daoat berjalan dengan baik sesuai dengan yang di harapkan Juga terhadap pembimbingan yang megarahkan penulis dalam pembuatan artikel ini sehingga dapat sesuai dengan yang di harapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, R. A. S. (2019). Membangun kecerdasan anak melalui dongeng rani austria silvera harahap. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 59.
- Mariana, S., Wahyuningsih, S., Wayuningsih, L., & Samudera, W. (2022). Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerita Daerah Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 1(1), 60–69. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v1i1.7>
- Petrisia Tawasako, Fatlina Zainuddin, & Niluh Putu Evvy Rossanty. (2023). STRATEGI PENINGKATAN LITERASI SISWA SD INPRES BOYAOGE PALU. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 1(2), 11–22. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v1i2.113>
- Prastya, C., Ida Bagus Putrayasa, & I Nyoman Suidiana. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habitasi Dongeng pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 68–77. <https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259>
- Putri, N. D., Rizal, E., & Kurniasih, N. (2020). Konstruksi makna pegiat Kelompok Dongeng Bengkimut. 8(1), 69–84.
- Selatan, D. I. K. (2022). (Educator ' s NeedsFor Extension Materials Of Literary Appreciation..